MANFAAT PUNICA GRANATUM (BUAH DELIMA) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

2966

OLEH

ASTRI DERYANE

NIM : 1102003041

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Dokter Muslim

Pada

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI

JAKARTA

OKTOBER 2009

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, karena dengan kondisi kesehatan yang baik serta tubuh yang sehat manusia dapat menjalankan aktivitas hidupnya. Berbagai cara bisa dilakukan dalam rangka memperoleh kesehatan yang optimal, salah satunya dengan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan buah-buahan. Obat tradisional adalah ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Salah satu jenis buah yang banyak sekali kandungan gizinya adalah buah delima atau *Punica granatum.* Manfaat buah delima untuk kesehatan pencernaan memang sudah dikenal sejak lama. Buah delima mempunyai kandungan kimia seperti *Alkaloid peletierin*, *Tanin,* dan Ekstrak methanol, senyawa tersebut bermanfaat untuk kesehatan pencernaan. *Alkaloid peletierin* mempunyai efek sebagai obat cacing contohnya *Hymenolepis nana, Tanin* sebagai obat diare, disentri, dan *Ekstrak methanol* sebagai Anti bakteri dan Anti jamur, selain itu Minyak Biji Delima (MBD) mampu mencegah atau mengurangi pertumbuhan kanker kolon. Efek samping keracunan karena memakan buah delima sampai saat ini belum ada laporan. Akan tetapi adanya Tanin dalam jumlah besar pada kulit kayu sering menyebabkan rasa mual dan muntah.

Menurut islam buah delima adalah salah satu diantara buah yang tertera di dalam Al-Qur'an yang bermanfaat bagi manusia. Makanan bagi setiap muslim mempunyai persyaratan untuk mengkonsumsinya, yaitu harus bersifat halal, thayyib, dan secukupnya atau proporsional.

Menurut kaidah Islam buah delima pada dasarnya halal dan baik untuk dikonsumsi selama memberikan manfaat dan tidak mendatangkan mudharat. Namun bagi orang-orang tertentu apabila mengkonsumsi buah delima tersebut jika lebih banyak memberikan mudharat maka hukum buah delima dapat berubah menjadi halal dan tidak baik dan tidak boleh dikonsumsi.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah kami setujui untuk dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi, Fakultas Kedokteran UNIVERSITAS YARSI.

Jakarta, Oktober 2009

Komisi Penguji,

Ketua,

DR. Susi Endrini, MSc.

Anggota

DR. Dharma Permana, Apt
Pembimbing Medik

Anggota

Dra. Zulmaizarna. M. Pd I
Pembimbing Agama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " **MANFAAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN".** Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Dokter Muslim dari Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Qomariyah, MS, PKK, AIFM, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.
2. DR. Susi Endrini, MSc, selaku ketua komisi penguji yang telah meluangkan waktu di tengah segala kesibukan dan padatnya aktivitas. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.
3. DR. Dharma Permana,Apt selaku Dosen dan Pembimbing Medik, yang telah rela meluangkan waktu di tengah segala kesibukan dan padatnya aktivitas, untuk membimbing saya dengan memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.
4. Dra. Zulmaizarna, M, Pd I selaku Dosen dan Pembimbing Agama, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini,

terutama dari segi agama Islam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada beliau.

5. Kedua orang tua dan adikku tercinta Mohammad Taufiq Herwindo, terima kasih atas dukungan dan doa yang tak pernah putus selalu mendoakan Astri.
6. Ibnu Mas'ud dan Rekan-rekan lainnya di Universitas YARSI Jakarta, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah kalian berikan sampai selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya Civitas Akademika Universitas YARSI dan masyarakat luas pada umumnya.

Jakarta, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

			Halaman
Halaman Judul			i
Abstrak			ii
Pernyataan Persetujuan			iii
Kata Pengantar			iv
Daftar Isi			vi
BAB I		PENDAHULUAN	1
	I.I	Latar Belakang	1
	I.2	Permasalahan	2
	I.3	Tujuan	3
	I.4	Manfaat	3
BAB II		Manfaat Delima Untuk Kesehatan Pencernaan Ditinjau Dari Kedokteran	5
	II.1	Delima (Punica Granatum)	5
	II.2	Kandungan Kimia Dalam Delima	7
	II.3	Penelitian Pra Klinik	10
	II.4	Efek Samping Delima Sebagai Bahan Obat Untuk Kesehatan Pencernaan	13
	II.5	Cara Pemanfaatan Buah Delima Bagi Kesehatan Pencernaan	14
BAB III		Manfaat Delima Untuk Kesehatan Pencernaan Ditinjau Menurut Islam	18
	III.1	Buah Delima Menurut Islam	18
	III.2	Makanan Menurut Pandangan Islam	21
	III.3	Kesehatan Menurut Islam	25

III.4 Manfaat Delima Untuk Kesehatan Pencernaan Menurut Islam 32

BAB IV Kaitan Pandangan Kedokteran Dan Islam Tentang Manfaat Buah Delima Untuk Kesehatan Pencernaan 35

BAB V Kesimpulan Dan Saran 37

V.1 Kesimpulan 37

V.2 Saran 38

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini dibutuhkan kesiapan fisik dan mental. Secara langsung atau tidak langsung disadari bahwa berbagai perubahan pola hidup kini telah membawa dampak kepada perubahan penyakit yang diakibatkan dari perubahan pola makan, pola hidup, nilai dan lain-lain. Untuk itu perlu diwaspadai segala kemungkinan timbulnya gangguan terhadap kesehatan. Semakin berkembangnya IPTEK dan pemanfaatannya bagi sektor pelayanan medis, namun tidak berarti perkembangan tersebut telah meninggalkan pengobatan tradisional yang telah ada sejak ribuan tahun lalu dalam menghadapi berbagai gangguan kesehatan. Dalam hal ini tanaman obat telah banyak memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat dimaksudkan bagi peningkatan kesehatan fisik dan mental. Salah satu tumbuhan yang dapat memberikan manfaat adalah buah Delima. Buah Delima digunakan secara tradisional sebagai obat bagi saluran pencernaan yang memiliki manfaat sebagai obat cacing (Marwat,2009 dan Singhal, 2001), obat diare (Marwat, 2009) , obat antibakteri (Gi Choi, 2009), dan anti jamur, (Atiek, 2002).

Sejalan dengan perkembangan pengobatan modern yang aktual, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan, melihat dari pembangunan pola hidup masyarakat. Pengembangan pengobatan itu sendiri tercapainya keseimbangan yang sehat dan dinamis bagi pertahanan dan peningkatan kualitas

hidup manusia. Upaya melestarikan dan mengembangkan pengobatan tradisional di Indonesia tidak terlepas dari kondisi bangsa Indonesia yang kaya akan bahan-bahan obat tradisional, bahkan jauh sebelum pengobatan modern dikenal, terutama oleh masyarakat pedesaan. Oleh karena itulah, dipandang sangat perlu dilakukan pengembangan-pengembangan terhadap pengobatan tradisional, termasuk sebagai antisipasi dalam menghadapi era globalisasi. Bagaimanapun perkembangan pengobatan modern, masyarakat tetap membutuhkan pengobatan tradisional. Saat ini lebih dituntut pengobatan yang dianggap rasional, efektif, aman, dan yang tidak kalah penting yaitu tetap terjangkau oleh berbagai kalangan ekonomi.

Dalam Al-quran Surat Al-An'am ayat 99 dan 141, surat Ar-rahman 68-69, disebutkan juga anjuran pengobatan maupun pencegahan dalam mengatasi gangguan penyakit dalam tubuh. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengulasnya lebih lanjut dalam skripsi buah delima untuk kesehatan pencernaan.

I. 2. PERMASALAHAN

Dari ulasan singkat di atas maka penulis ingin memahami tentang :

1. Bagaimana Manfaat dari *Punica Granatum* (Buah Delima) terhadap saluran pencernaan ditinjau dari ilmu kedokteran ?
2. Bagaimana peranan senyawa- senyawa dalam *Punica Granatum* (Buah Delima) dapat di manfaatkan dengan baik bagi kesehatan saluran pencernaan ?
3. Bagaimana pandangan kedokteran dan Islam tentang manfaat *Punica Granatum* (Buah Delima) untuk kesehatan pencernaan ?

I. 3. TUJUAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari skripsi ini adalah:

a. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi tentang manfaat Buah Delima (Punica Granatum) dan memanfaatkan zat-zat yang dikandung didalamnya bagi kesehatan saluran pencernaan ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam.

b. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan informasi tentang manfaat dari Buah Delima (*Punica Granatum)* terhadap saluran pencernaan ditinjau dari ilmu kedokteran
2. Mendapatkan informasi tentang peranan senyawa- senyawa dalam Buah Delima (*Punica Granatum)* dapat di manfaatkan dengan baik bagi kesehatan saluran pencernaan.
3. Mendapatkan informasi tentang manfaat Buah Delima (*Punica Granatum* untuk kesehatan pencernaan ditinjau dari kedokteran dan agama Islam.

I. 4. MANFAAT

1. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan mengenai Buah Delima (*Punica Granatum*) dan memanfaatkan zat-zat yang dikandung didalamnya bagi kesehatan saluran pencernaan ditinjau dari ilmu kedokteran dan Islam serta sebagai salah syarat untuk menyelesaikan pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2. Manfaat bagi Sivitas Akademika Universitas YARSI.

   Diharapkan skripsi ini menjadi bahan pengetahuan baru bagi Sivitas Akademika Universitas YARSI mengenai Buah Delima (*Punica Granatum*) dan memanfaatkannya bagi kesehatan saluran pencernaan menurut perspektif ilmu kedokteran dan Islam.

3. Manfaat bagi Masyarakat

   Diharapkan dengan adanya skripsi ini masyarakat akan lebih memahami Buah Delima (*Punica Granatum*) dan memanfaatkan zat-zat yang dikandung didalamnya bagi kesehatan saluran pencernaan dan dapat digunakan untuk upaya pencegahan maupun pengobatan terhadap gangguan saluran pencernaan.

BAB II

MANFAAT DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN DITINJAU DARI KEDOKTERAN

II.1. DELIMA (*PUNICA GRANATUM*)

Delima dikenal dengan beberapa sebutan, tergantung daerahnya, seperti delima (Melayu), glima (Aceh), glineu mekah (Gayo), dhalima (Madura), gangsalan (Jawa), dalima (Sunda), teliman (Sasak), lele kase dan rumu (Timor) (Sastroamidjojo, 1997).

Tanaman perdu berbatang kayu ini tingginya bisa mencapai 5 meter. Daunnya lonjong, kecil-kecil, berwarna hijau, bertepi rata. Bunganya berwarna putih. Buahnya yang bergaris tengah kira-kira 10 cm, berwarna hijau kekuningan Ada tiga jenis delima yang tersebar di Indonesia, dikelompokkan berdasarkan warna buahnya, yaitu Delima putih, Delima merah, dan Delima hitam. Ada juga yang membagi beberapa jenis pohon delima yang tumbuh di pekarangan rumah yaitu delima putih yang berbunga putih, delima merah yang berbunga merah, dan delima hitam yang berbunga merah dan kulit buahnya berwarna ungu tua (Sastroamidjojo, 1997).

Gambar 1. Pohon Buah Delima

Dari ketiga jenis itu, yang paling terkenal adalah delima merah. Delima merah sering ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman hias, sekaligus untuk dimakan buahnya. Beberapa kultivarnya yang kerdil bahkan telah dikembangkan khusus sebagai tanaman hias. Delima merah memiliki rasa yang lebih manis dan segar, sedangkan delima putih rasanya lebih sepat dan kesat, serta kurang manis. Rasa kesat pada delima putih disebabkan oleh kandungan *flavonoi*d (golongan *polifenol*) yang tinggi. Salah satu peran *flavonoid* yang penting adalah sebagai antioksidan. Hal itulah yang menyebabkan delima putih sering dimanfaatkan sebagai obat. Belakangan ini jenis delima putih agak sulit ditemukan di pasaran. Delima hitam kini menjadi tanaman langka yang tidak dikenal secara luas. Padahal, menurut para ahli, delima hitam lebih baik manfaatnya dibandingkan dengan delima putih. Delima merupakan tumbuhan asli Persia dan daerah Himalaya di India Selatan. Menurut cerita, Pharaoh Tuthmosis membawanya ke Mesir pada tahun 1500 Sebelum Masehi. Dari sini, delima menyebar ke Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika. Konon, tanaman ini bisa sampai ke Indonesia karena dibawa para pedagang dari Persia pada tahun 1416. (Wiryowidagdo, 2008).

Tanaman buah delima (*Punica granatum*) merupakan tanaman semak Asia, spesies dari Pulau Socarta. Meskipun diperkirakan berasal dari Iran, budidaya delima lebih banyak berkembang di daerah Timur Tengah, Arab Saudi, Afganistan dan India, dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tanaman ini mengalami perkembangan pesat ketika dibudidayakan di Prancis. Karena bijinya sangat banyak, mencapai 800 biji/buah, orang Prancis menyebutnya sebagai pome garnete, atau apel berbiji. Dari cerita inilah delima sekarang memiliki nama populer sebagai wild pomegranat.

II. 2. KANDUNGAN KIMIA DALAM DELIMA (*PUNICA GRANATUM* BAGI KESEHATAN PENCERNAAN

Pohon delima (*Punica Granatum L*) adalah perdu atau pohon kecil, merupakan tanaman hias yang banyak tumbuh dan dipelihara di pekarangan penduduk di Indonesia. Kecuali sebagai tanaman hias, pohon delima mempunyai buah yang enak di makan dan pada 100 mg-nya mengandung Energi: 68 kkal, dari;

- Protein : 0,95 g;
- Lemak : 0,3 g;
- Karbohidrat :17,2 g

Buah yang sudah matang mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh. Komposisi gizi per 100 gram bagian yang dapat dimakan dari buah delima adalah:

Tabel 1. Kandungan Mineral Dalam Buah Delima

MINERAL	
Serat	0,6 g
Kalsium	3mg
Besi	0,3mg
Magnesium	3mg
Fosfor	8 mg
Kalium	259 mg
Natrium	3 mg
Seng	0,12mg
Tembaga	0,07 mg
Selenium	0,6mg

Sumber : Wiryowidagdo, Sumali. 2008

Tabel 2. Kandungan Vitamin Dalam Buah Delima

VITAMIN	KADAR
Vitamin C	6,1mg
Thiamin	0,03mg
Riboflavin	0,03mg
Niasin	0,3mg
Asam pantotenat	0,596 mg
Vitamin B6	0.105mg

Sumber : Wiryowidagdo, Sumali. 2008

Kandungan lainnya adalah gula inversi 20 persen (5-10 persen diantaranya berupa glukosa), asam sitrat (0,5-3,5 persen), asam borat, dan asam malat.

Kombinasi tersebut menyebabkan buah delima berasa manis-asam menyegarkan. Asam malat juga bermanfaat untuk memperlancar metabolisme karbohidrat. Mineral yang paling dominan adalah kalium (259 mg/ 100 g). Selain untuk menjaga tekanan osmotik (mencegah hipertensi), kalium juga membantu mengaktivasi reaksi enzim, seperti piruvat kinase yang dapat menghasilkan asam piruvat dalam proses metabolisme karbohidrat. Di lain pihak, kandungan mineral natriumnya sangat rendah, yaitu 3 mg/ 100 g. Hal ini menguntungkan karena natrium berpotensi merugikan, yaitu dapat menimbulkan hipertensi (kebalikan dari kalium).

Tabel 3. Beberapa senyawa dalam buah Delima yang penting bagi kesehatan pencernaan, yaitu: (Wiryowidagdo, Sumali. 2008)

Senyawa aktif	Manfaat
Tanin/ Elligatannin	Anti diare
Pelletierine/metylpelletierine/pseudopelletierine	Anti helmentik

Biji delima mengandung polifenol. Jika membuat jus delima, sebaiknya diblender bersama bijinya. Ekstrak buah delima merah secara *in vitro* (uji di luar tubuh) terbukti memiliki aktivitas antioksidan yang kuat, sehingga dapat bersifat

kemopreventif (mencegah) atau kemoterapis (mengobati) sel kanker prostat dan mencegah kanker kolon (Wiryowidagdo, Sumali. 2008).

Selain itu di dalam kulit buah dan kulit batang delima mengandung 20-30 persen *elligatannin (tannin)* sebagai astringen, yaitu menyusutkan selaput lendir usus sehingga pengeluaran cairan diare berkurang dan 0,5-1 persen alkaloid yang terdiri dari pelletierine yang sangat toksik atau beracun. *Alkaloid pelletierine* yang terdapat pada berbagai bagian tanaman delima menyebabkan cacing pita dan cacing gelang melepaskan pegangannya dari dinding usus, sehingga terbawa bersama tinja ke luar tubuh. Rasa sepat pada buah merupakan tanda bahwa di dalam bagian tanaman tersebut terkandung tanin yang merupakan senyawa polifenol. Penelitian lain menunjukan bahwa senyawa *tannin* yang terkandung dalam akar delima mampu menghalangi *Entamoeba histolytica*, penyebab disentri amuba (Singhal KC)

Tanin dinamakan juga *asam tanat* dan *asam galotanat*, ada yang tidak berwarna tetapi ada juga yang berwarna kuning atau coklat. *Asam tanat* mempunyai berat molekul 1.701, Tanin terdiri dari sembilan molekul *asam galat* dan molekul *glukosa.* Tanin merupakan substrat kompleks yang berada pada beberapa tanaman. Tanin memiliki campuran polifenol yang sulit untuk dipisahkan karena substrat ini sulit untuk mengkristal, mudah teroksidasi dan berpolimerisasi dalam larutan dan kelarutannya dalam pelarut sangat rendah. Oleh karena itu untuk memisahkan atau mengisolasikan senyawa *tanin* sangat sulit. *Tanin* juga dapat menyamak kulit dengan cara mengikat protein menjadi tahan terhadap enzim proteoilitik (Reddy, *2008*).

Dr. Navvaro dari Instituto Mexicano del Seguro Social, Meksiko, membukrikan ekstrak metanol yang terdapat pada kulit delima merupakan

senyawa yang ampuh melawan bakteri penyebab diare, yaitu: *Staphyllococus aureus, Escherichia coli, Pseudomonas aeruginosa, Salmonella thypi, dan Candida albicans* (Reddy, *2008*).

II.3. PENELITIAN PRA KLINIK

1. Karsinogenesis colon

Kohno (2004) yang meneliti karsinogenesis kolon dalam tikus uji menyimpulkan bahwa Minyak Biji Delima (MBD) mampu mencegah atau mengurangi pertumbuhan kanker kolon pada tikus yang dirangsang zat pembentukan kanker kolon, tikus diberi azoksi metana 1 kali seminggu selama 2 minggu. Satu minggu sebelum induksi, tikus diberikan nutrisi yang mengandung MBD selama 32 minggu. Hasil pengamatan pada akhir minngu ke 32 menunjukkan bahwa MBD dapat menghambat atau menekan pembentukan kanker kolon (Singhal, 1976).

2. Antibakteri

Aktifitas antibakteri oleh metode diffuse disk, efikasi antimikroba P. granatum peel EtOH extract (PGPE) melawan 16 strain salmonella dievaluasi dengan metode diffuse disk melalui perbedaan zona sekitar inhibisi, sebaik oleh evaluasi minimal inhibitory concentration (MIC) menggunakan metode agar delusi.

Delima (PGPE) memiliki aktivitas terhadap bakteri salmonella, namun PGPE aktivitasnya lebih rendah dibanding dengan ampicillin (APCL), contohnya pada A. paratyphi A, aktivitas PPGE : 100 μg 13,3 ± 1,1 ; 200 μg 16,3 ± 1,5 ; 500 μg 17,3 ± 1,1, sedangkan aktivitas APCL 10 μg 34,2 ± 1,0.

Table 4. Aktivitas antimikrobakterial PGPE dan APCL terhadap 16 strains salmonella (Gi Choi, 2009).

Strain	Serotypes	Diameter of clear zone (mm)			
		PGPE			APCL[a]
		100 μg	200 μg	500 μg	10 μg
JOL 380	*S. typhi* ATCC 19943	13.3 ± 1.1	16.3 ± 1.5	17.3 ± 1.1	34.2 ± 1.0
JOL 381	*S. paratyphi* A	14.3 ± 0.5	15.6 ± 1.1	18.6 ± 1.1	28.5 ± 1.1
JOL 386	*S. enteritidis*	9.0 ± 1.0	13.6 ± 1.5	14.3 ± 1.1	31.1 ± 0.3
JOL 387	*S. typhimurium*	9.6 ± 0.5	11.6 ± 0.5	14.6 ± 0.5	27.5 ± 1.0
JOL 388	*S. typhimurium*	11.0 ± 1.0	14.0 ± 1.0	15.0 ± 1.0	26.0 ± 1.0
JOL 389	*S. typhimurium*	9.0 ± 1.0	12.0 ± 1.0	12.6 ± 0.5	ND
JOL 407	*S. enteritidis*	9.3 ± 1.1	12.3 ± 0.5	14.6 ± 0.5	26.7 ± 1.2
JOL 408	*S. typhimurium*	8.6 ± 1.1	10.6 ± 0.5	14.0 ± 2.0	30.2 ± 0.5
JOL 409	*S. dublin* ATCC 39184	8.0 ± 0.0	10.0 ± 0.0	13.3 ± 0.5	27.0 ± 1.1
JOL 410	*S. derby* ATCC 6960	10.0 ± 0.0	12.0 ± 0.0	14.3 ± 0.5	25.6 ± 1.1
JOL 411	*S. choleraesuis* ATCC 7001	11.6 ± 0.5	15.6 ± 1.0	16.0 ± 0.0	11.2 ± 1.0
JOL 419	*S. gallinarum*	12.3 ± 0.5	16.0 ± 1.0	16.6 ± 1.1	27.3 ± 1.5
JOL 420	*S. gallinarum*	16.0 ± 0.0	16.0 ± 0.7	17.6 ± 0.5	25.8 ± 1.1
JOL 421	*S. gallinarum*	11.3 ± 0.5	15.0 ± 0.0	16.3 ± 0.5	25.2 ± 0.3
JOL 422	*S. gallinarum*	17.0 ± 0.0	14.0 ± 1.7	16.0 ± 1.0	28.5 ± 0.5
JOL 423	*S. gallinarum* ATCC 9184	7.6 ± 0.5	10.0 ± 0.0	13.3 ± 1.1	ND

Data shown represent the mean ± SE of three experiments that consisted of three replicates. ND, No activity detected.
[a]Positive control.

Tikus yang terinfeksi *Salmonella typhimurium* yang tidak mendapat PGPE menjadi lemah dan menunjukkan sitologi pada liver dan limfanya. Bagian tengah dan vena porta yang terdapat pada hati menunjukkan kongesti dengan kerusakan lokal oleh material seperti emboli. Untuk tikus yang mendapat PGPE menunjukan liver dan limfa tetap normal dan bertahan hidup setelah 6 hari (Gi Choi, 2009).

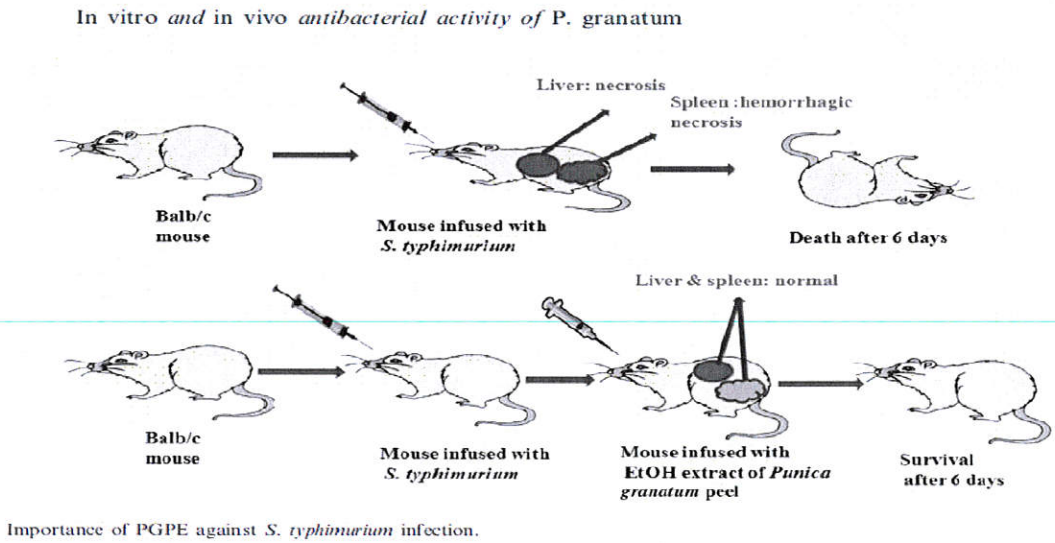

Gambar 2. Aktifitas antibakterial secara in vitro dan in vivo *P.granatum (*Gi Choi, 2009).

3. Antihelmentik

Ekstrak kloroform kulit buah delima 250mg/kg digunakan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut mampu melawan *Hymenolepis nana*, *Nippostrongylus brasiliense*, *Syphacia obvelata*. Efeknya melumpuhkan kontraksi otot cacing sehingga cacing melepaskan pegangannya dari dinding usus, sehingga terbawa bersama tinja ke luar tubuh (Singhal, 1976).

4. Antijamur

Dari penelitian lain diketahui efek antijamur didapat dari kombinasi infusa daun sirih, kulit buah delima dan rimpang kunyit terhadap *Candida albicans*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dilusi untuk penentuan Kadar Hambat Minimal (KHM) dan metode difusi untuk penentuan diameter zona hambatan. Hasil penentuan KHM menunjukkan bahwa infusa daun sirih dan kulit buah delima mempunyai efek antijamur, sedangkan infusa rimpang kunyit tidak mempunyai efek antijamur. Efek antijamur juga ditunjukkan dengan angka KHM kombinasi infusa daun sirih dan infusa kulit buah delima dengan perbandingan konsentrasi masing-masing 31,2 mg/ml : 7,8 mg/ml; 15,6 mg/ml: 15,6 mg/ml dan 7,8 mg/ml : 31,2 mg/ml. Efek antijamur juga ditentukan dengan mengukur zona hambatan terhadap 3 konsentrasi infusa daun sirih dan 3 konsentrasi infusa kulit buah delima serta 9 kombinasi keduanya. Ternyata efek antijamur kombinasi dua infus lebih besar daripada efek antijamur infusa tunggalnya (Atiek, 2002).

Dari hasil percobaan penentuan Kadar Hambat Minimal (KHM) infusa kulit buah delima sebesar 125 mg/ml, sedangkan kombinasi infusa daun sirih dan infusa kulit buah delima adalah sebagai berikut : infusa daun sirih 31,2 mg/ml dengan infusa kulit buah delima 7,8 mg/ml; infusa daun sirih 15,6

mg/ml dengan infusa kulit buah delima 15,6 mg/ml; serta infusa daun sirih 7,8 mg/ml dengan infusa kulit buah delima 31,2 mg/ml.

Diameter zona hambat infusa kulit buah delima dengan konsentrasi 250 mg/ml, 250 mg/ml, 1000 mg/ml adalah 6,72 mm, 8,82 mm, dan 16,33 mm. Diameter zona hambatan pada kombinasi infusa daun sirih 1000 mg/ml dan infusa kulit buah delima 250 mg/ml adalah 17,42 mm; pada kombinasi infusa daun sirih 1000 mg/ml dan konsentrasi infusa kulit buah delima 500 mg/ml adalah 17,78 mm; kombinasi infusa kulit buah delima 1000 mg/ml dan daun sirih 1000 mg/ml adalah 18,29 mm. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa buah delima mempunyai efek anti jamur (Atiek, 2002).

II.4. EFEK SAMPING DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) SEBAGAI BAHAN OBAT UNTUK SALURAN PENCERNAAN.

Buah delima adalah buah yang sudah biasa dimakan, dan sampai saat ini belum ada laporan keracunan karena makan buah delima. Dari hasil penelitian, buah delima yang mengandung Tanin 6% diberikan kepada tikus selama 37 hari tidak menimbulkan efek toksik terhadap hati dan ginjal. Akan tetapi adanya tannin dalam jumlah besar pada kulit kayu sering menyebabkan rasa mual dan muntah. Karena itu, sebelum minum rebusan ini, disarankan puasa terlebih dahulu sekitar 12 jam. Dan terdapat beberapa hasil pemeriksaan dari simplisia yang menyatakan bahwa Infusa kulit buah delima berupa cairan agak kental berwarna coklat, rasa pahit dengan bau spesifik dan bila didiamkan akan berwarna coklat muda dan terbentuk sedikit endapan coklat (Atiek, 2002).

II.5. CARA PEMANFAATAN BUAH DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) BAGI KESEHATAN PENCERNAAN.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan dengan baik zat-zat yang terkandung dalam delima. Di Irak dan Iran, jus delima yang dibuat kumur terlebih dahulu sebelum diminum membantu membersihkan mulut dan gigi, serta mencegah infeksi sehingga membantu menghilangkan bau mulut yang tidak sedap. Memakan dengan perlahan-lahan buah delima dan mengeluarkan bijinya dapat menjernihkan suara yang serak dan menghindari kekeringan tenggorokan.

Gangguan pada pencernaan, misalnya perut sering kembung, mual dan sering terasa perih. Dapat dimanfaatkan dengan air seduhan daun delima. Caranya sebagai berikut : ambil 5 helai daun delima, cuci kemudian di iris halus. Seduh irisan daun delima tersebut dengan iar mendidih kira-kira setengah gelas. Biarkan sampai 5 menit, minum air seduhan tersebut hangat-hangat, selama 5 hari berturut-turut.

Buah yang berasal dari timur tengah ini berkhasiat mengobati berbagai macam penyakit. Seluruh bagian tanaman ini bisa digunakan sebagai obat, mulai buah, biji, bunga, daun, kulit buah, kulit kayu, hingga kulit akar (Dalimartha, 2001)

1. **Sariawan :**

Ambil dua buah Delima segar yang sudah masak. Ambil isi berikut bijinya, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan satu gelas air sambil diaduk merata, lalu saring. Gunakan airnya untuk berkumur, lalu telan.Lakukan 2--3 kali sehari, sampai sembuh.

2. **Radang gusi :**

Cuci tujuh kuntum bunga delima dengan air bersih, lalu rebus dengan segelas air bersih sampai mendidih. Setelah dingin, saring dan gunakan untuk kumur-kumur.

3. **Suara Serak :**

Tenggorokan kering Ambil satu buah delima segar, belah, dan ambil isinya. Kunyah, lalu buang bijinya. Lakukan 2-3 kali sehari.

4. **Diare**:

Duabuah delima dibuang kulitnya. panggang sampai kering. Tumbuk sampai menjadi bubuk. Untuk sesekali minum dipakai 1 sendok makan bubuk tersebut. yang diseduh dengan air panas. Minum ramuan ini 3x sehari.

5. **Muntaber pada anak**

Haluskan 1 buah pala, 5 jintan, 5 cm kulit delima, dan sedikit jahe. Setelah halus, tambahkan 1 sendok teh santan kental dan 1 sendok teh minyak kayu putih. Balurkan pada perut dan dada bayi.

6. **Cacingan :**

a. Cuci 7 gram akar delima yang telah dikeringkan, lalu potong-potong seperlunya. Rebus dengan satu gelas air selama 15 menit. Setelah dingin, saring dan minum airnya sekaligus.

b. Rebus kulit delima kering dan serbuk biji pinang (masing-masing 15 gram) dengan tiga gelas air bersih. Didihkan perlahan-lahan selama satu jam. Setelah dingin, saring dan minum sekaligus sebelum makan pagi.

c. Campur jus buah delima dengan jus wortel, masing-masing setengah gelas. Aduk sampai merata, lalu minum sekaligus.

d. Masukkan satu sendok makan bubuk biji delima kering ke dalam segelas jus nanas yang belum terlalu masak. Aduk merata, minum sewaktu perut kosong.

7. **Gangguan Pencernaan :**

Ambil 50 gram daun delima segar dimasak dengan air, minum sewaktu suam. Menurunkan Berat Badan : Ambil Dua genggam daun delima muda diremas-remas dengan air matang, campurkan sedikit garam. Minum dua kali sehari.

8. **Perut kembung :**

5 helai daun delima kering diseduh dengan 1 gelas air panas. Setelah agak dingin, diminum. Ulangi 3x sehari.

Adapula sebuah penelitian yang menggunakan kombinasi delima dengan daun sirih dan di bentuk dalam larutan infusa untuk mendapat efek anti jamur dengan jalan sebagai berikut (Atiek, 2002):

1. Penyiapan simplisia

   Daun sirih, kulit buah delima dan rimpang kunyit dikumpulkan lalu dicuci bersih ditiriskan, kemudian diangin-anginkan ditempat terbuka yang terlindung dari cahaya matahari langsung. Selanjutnya dikeringkan dalam oven dengan suhu 50°C.

2. Pemeriksan simplisia sesuai dengan metode umum yang tercantum dalam Materia Medika Indonesia, meliputi penetapan susut pengeringan, penetapan kadar abu, kadar abu yang tidak larut dalam asam, kadar sari yang larut dalam asam dan kadar sari yang larut dalam etanol.

3. Pembuatan infusa dengan metode sesuai dengan Farmakope Indonesia IV

   Sepuluh gram serbuk simplisia dimasukkan ke dalam panci infusa, tambahkan air ad 100 ml dan ditambahkan air dua kali berat simplisia (20 ml). Bahan-bahan tersebut kemudian dipanaskan diatas penangas air selama 15 menit terhitung mulai suhu mencapai 90°C sambil sesekali diaduk. Infusa diserkai selagi panas melalui kain flanel, dan ditambahkan air secukupnya

melalui ampas hingga diperoleh volume infus 100 ml. Pemerian infusa meliputi wujud, warna, rasa, dan bau dari masing-masing infusa.

4. Pembuatan larutan uji

Larutan infusa terlebih dahulu dipekatkan dengan cara diuapkan diatas penangas air dengan suhu tidak lebih dari 50°C, hingga diperoleh larutan infusa dengan konsentrasi 1250 mg/ml dihitung dari berat simplisia awal, kemudian disterilkan pada 121°C selama 15 menit. Konsentrasi larutan uji untuk penentuan kadar hambat minimal (KHM) larutan uji diencerkan dengan metode pengenceran kelipatan dua, hingga diperoleh larutan uji 1250 mg/ml, 625 mg/ml, 312,5 mg/ml, 156,2 mg/ml, 78 mg/ml, 39 mg/ml. Untuk penentuan antifungi cara difusi (menentukan lebar zona hambatan) dibuat pengenceran yaitu 1250 mg/ml, 1000 mg/ml, 500 mg/ml, 250 mg/ml sebagai pembanding digunakan jamu x, sebanyak 70 gram dilarutkan dalam 100 ml air panas kemudian disterilkan dengan otoklaf 121°C, 15 menit, setelah itu diencerkan hingga diperoleh jamu dengan konsentrasi 350 mg/ml; 175 mg/ml; 87,50 mg/ml; 43,75 mg/ml.

BAB III

MANFAAT DELIMA (*PUNICA GRANATUM*) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN DITINJAU MENURUT ISLAM

III. 1. BUAH DELIMA MENURUT ISLAM

Manusia yang mau mendalami ayat-ayat Al-Qur`an akan menyadari bahwa Allah sudah merentangkan segala penjelasan di dalam Kitab-Nya dan menunjukkan kepada manusia cara-cara untuk memudahkan hidup baik di dunia ini maupun di alam berikutnya. Subjek lain yang menarik perhatian manusia yang memahami adalah bahwa diutarakan didalam Al-Qur`an tentang makanan-makanan khas yang baik untuk kesehatan manusia.

Al-Qur`an menyebutkan sejumlah buah-buahan yang oleh ilmu pengetahuan modern ditegaskan memiliki khasiat untuk mencegah beberapa jenis penyakit. Buah-buahan yang memberikan manfaat pada tubuh manusia dalam berbagai cara, juga enak rasanya. Di dalam ayat-ayat Al-Qur`an, Allah menyuruh manusia supaya memperhatikan keberagaman dan keindahan disertai seruan agar merenungkan ciptaan-ciptaan-Nya yang amat menakjubkan, sebagaimana firman Allah SAW:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَىْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ ٱلنَّخْلِ مِن
طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّٰتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا

وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۗ ٱنظُرُوٓا۟ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَيَنْعِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكُمْ لَءَايَٰتٍ

لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

"*Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan Kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.*" (al-An'aam (6): 99)

Pada surat lain Allah berfirman :

وَهُوَ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتْ

سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ ٱلْمَآءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ مِن

كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ ٱلْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Al-Araf (7):57

Dari ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa Allah menurunkan hujan ke bumi dan menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Allah menciptakan beragam jenis buah-buahan diantaranya buah anggur, zaitun dan delima, setiap jenis buah memiliki rasa dan haruma tersendiri meskipun semuanya tumbuh di tanah yang sama dan diairi dengan air yang sama. Sebagaimana penciptaannya, kenyataan bahwa buah-buahan merupakan sumber-sumber vitamin dan nutrisi esensial yang melimpah, juga menggugah manusia berakal untuk berpikir. Buah-buahan, yang tumbuh dalam tanah

lumpur hitam, hanya menyerap unsur-unsur gizi yang diperlukan (mineral-mineral) yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Kadangkala tanah bisa menyerap nutrisi yang akan dihasilkan. Tanaman punya kemampuan untuk menghujam ke tanah mencari komponen-komponen keperluannya dan menyerapnya dalam kuantitas yang ia perlukan. Sistem ini bekerja dalam tatanan teramat sempurna dan akurat, sehingga setiap jenis tanaman mempunyai warna, rasa dan bau spesifik, serta mengandung mineral dan vitamin dalam kadar terukur sesuai dengan ketentuannya. Sebagai contoh, buah delima yang berwarna hijau bila sudah matang berwarna merah, tidak berbau tanah melainkan sentiasa berbau dan punya rasa khasnya sendiri yang dikenal.

Allah, pemilik tunggal dan penguasa jagat raya, menciptakan tatanan ini dan memperlihatkannya kepada manusia agar mereka mengambil hikmah dan mensyukuri-Nya.

Al-Qur`an menyebutkan begitu banyak jenis buah-buahan, yang tersedia bagi manusia di alam jagat ini, yang dapat di makan secukupnya dengan tidak berlebihan sebagaimana fiman Allah di dalam Al-Qur`an :

۞ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخْلَ
وَٱلزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَٰبِهٍ ۚ كُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ ۖ
وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma. Tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya yang bermacam-macam itu bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan

dikeluarkan zakatnya);dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Q.S.al-An'aam (6): 141).

Dalam Islam, buah delima merupakan salah satu buah yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang dikurniakan Allah sebagai rezeki yang boleh dinikmati oleh umat manusia yang menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya sebagaimana yang termaktub dalam firman-Nya :

فِيهِمَا فَٰكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ ﴿٦٨﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٦٩﴾

"*Di dalam keduanya ada (macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*" (QS.Ar-Rahman (68)69)

Dari penjelasan ayat-ayat diatas dinyatakan bahwa buah delima mempunyai kelebihan dari buah yang lain yang tidak tertera dalam Al-Qur'an. Sebagaimana buah kurma, zaitun, tin, anggur dll. Ternyata telah banyak hasil penelitian terhadap buah delima yang bermanfaat bagi manusia, diantaranya untuk kesehatan pencernaan.

III. 2. MAKANANAN MENURUT PANDANGAN ISLAM

Islam memiliki perbedaan yang nyata dengan agama-agama lain di muka bumi ini. Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Sang Khalik-nya, namun Islam memiliki aturan dan tuntunan yang bersifat komprehensif, harmonis, jelas dan logis (Sudan, 1997).

Salah satu kelebihan Islam yaitu adalah perihal perspektif Islam dalam mengajarkan kesehatan bagi individu maupun masyarakat, termasuk dalam pengaturan makan dan minum yang halal serta baik .

sebagaimana firman Allah :

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾

Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (QS. Abasa (80) : 24).

Ayat tersebut diatas menerangkan bahwa manusia hendaklah memperhatikan makanannya untuk menjaga kesehatan.

Pada ayat lain, Allah SWT berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُوا۟ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعْمَلُوا۟ صَٰلِحًا ۖ إِنِّى بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

"Hai para Rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS Al-mu'minun (23):51)

Dalam ayat diatas Allah SWT memberikan tuntunan agar manusia menyelidiki makanan dan minumannya, yang terbagi dalam beberapa aspek, diantaranya : Asal zatnya, sifatnya, cara mendapatkannya, tujuannya (manfaatnya), dan akibatnya (mudharatnya) (Yafie dkk, 1999) Seperti yang tertera dalam firman Allah :

وَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

"dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. Al-Maidah (5):88)

Pada ayat lain Allah berfirman :

۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-a'raf (7) :31)

Berdasarkan keterangan ayat-ayat tersebut diatas, Allah menetapkan ketentuan makan dan minum adalah sebagai berikut :

1. Halal, yang dimaksud disini halal dalam zat itu sendiri, serta dalam hal mencari, mengambil dan mengumpulkannya.
2. Thayyib, yang diartikan baik, mengandung gizi yang bermanfaat untuk tubuh manusia sehingga menjadikan tubuh manusia sehat.
3. Secukupnya (proporsional), janganlah melampaui batas atau kurang dari kebutuhan tubuh.

Disamping ketentuan makanan dan minuman yang halal, ketentuan makan dan minum yang diharamkanpun terdapat dalam Al-Qur'an.

Seorang muslim mempunyai pegangan apa yang dihalalkan dan apa yang diharamkan untuk dimakan atau diminum, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسۡتَقۡسِمُواْ بِٱلۡأَزۡلَٰمِۚ ذَٰلِكُمۡ

فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ
ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ
ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Al Maa'idah, 5: 3).

Pada surat lain Allah berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ
ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ
إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

"Dan janganlah kamu memakan daging binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu, dan jika kamu menuruti mereka, Sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik. (QS. Al-An'aam(6): 121)

Dari ayat-ayat diatas dijelaskan hal yang diharamkan dalam Islam diantaranya bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih selain nama Allah.

Berdasarkan ayat-ayat tersebut bahwa Islam menganjurkan apabila menyembelih binatang hendaklah menyebut nama Allah serta untuk makan dan minum yang halal, baik, serta proporsional atau tidak berlebihan.

III.3. KESEHATAN MENURUT ISLAM

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia, maka Islam menegaskan perlunya istiqomah memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam. Satu-satunya jalan dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Berdasarkan Al-Qur'an terdapat didalamnya suatu pelajaran penyembuhan berbagai penyakit, terutama penyakit hati sebagaimana Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي
ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman" (QS:Yunus 57).

Sehat berdasarkan rumusan WHO adalah suatu keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang baik, tidak hanya tidak berpenyakit atau cacat (*Health is a state of complete physical, mental and social-being, not merely the absence of disease on infirmity*). Dadang Hawari melaporkan, bahwa sejak tahun 1984 WHO telah menyempurnakan definisi di atas dengan menambah satu unsur lagi, yaitu sehat spiritual agama sehingga menjadi sehat bila seseorang memiliki tubuh jasmani yang

tidak berpenyakit, mental yang baik, sosial yang baik dan spiritual atau iman yang baik dan benar (Zuhroni dkk, 2003).

Sedangkan menurut ajaran Islam, dimensi kesehatan bukan hanya kesehatan fisik, mental dan sosial saja tetapi Islam melihat dimensi kesehatan meliputi sehat fisik, mental sosial dan sehat spiritual (Zulkifli, 1994).

Untuk memelihara kesehatan bagi setiap muslim hendaklah melakukan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, baik dan proporsional. Disamping itu Islam mengajarkan hidup yang bersih dan sehat, yang menciptakan individu dan masyarakat sehat jasmani, rokhani, dan sosial sehingga setiap muslim mampu menjadi umat yang pilihan. Nabi Muhammad SAW lewat sunnahnya memberi perhatian yang serius terhadap kesehatan manusia. Sunnah Nabi menganggap keselamatan dan kesehatan sebagai nikmat Allah yang terbesar yang harus diterima dengan rasa syukur.

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". Ibrahim (14):7.

Bentuk syukur terhadap karunia Allah yang paling berharga bagi manusia melalui kesehatan hendaklah senantiasa menjaga kesehatan jasmani dan rohani sesuai dengan sunnatullah, disamping berusaha juga senantiasa memohon kepada Allah agar diberikan kesehatan.

Sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi:

فَقَالَ سَلُوا اللهَ الْعَافِيَةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُعْطَ عَبْدٌ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنَ الْعَافِيَةِ (رواه احمد و الترمذى وابن ماجه)

Nabi bersabda: Mohonlah kepada Allah kesehatan, sebab tidak ada sesuatu pun yang dianuguerahkan kepada hamba-Nya yang lebih utama dari kesehatan (HR Ahmad, al-Turmudzi, dan Ibn Mājah)

Namun sebaliknya jika tidak menjaga kesehatan dalam arti tidak mensyukuri nikmat Allah maka akan timbul suatu penyakit. Sakit merupakan suatu peristiwa yang selalu menyertai hidup manusia maupun suatu ujian dari Allah. Seseorang manusia akan di uji dengan berbagai peristiwa yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan, termasuk kehidupan para nabi-nabi dan Rasul-Nya, sebagaimana kisah yang dicantumkan dalam Al-Quran tentang Nabi Ayub yang diberi cobaan dengan suatu penyakit (*Ikhsan,2009)*

Sebagaimana firman Allah :

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَكَشَفْنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَٰبِدِينَ ﴿٨٤﴾

Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang". Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Alah. (Q.SAlAnbiyaa'(21):83-84)

Ayat diatas mengisahkan Nabi Ayub yang ditimpa penyakit, kehilangan harta dan anak-anaknya. Dari seluruh tubuhnya hanya hati dan lidahnya yang tidak tertimpa

penyakit, karena dua organ inilah yang dibiarkan Allah tetap baik dan digunakan oleh Nabi Ayub untuk berzikir dan memohon keridhoan Allah, dan Allah pun mengabulkan doanya, hingga akhirnya Nabi Ayub sembuh dan dikembalikan harta dan keluarganya.

Dari sini dapat diambil pelajaran agar manusia tidak berprasangka buruk kepada Allah, tidak berputus asa akan rahmat Allah serta bersabar dalam menerima takdir Allah. Karena sebagai manusia perlu meyakini bahwa apabila Allah mentakdirkan sakit maka akan sakit, begitu pula apabila Allah mentakdirkan kesembuhan, tiada daya upaya kecuali dengan izin-Nya sembuh. Namun sebagai orang beriman harus berusaha menjaga kesehatan, apabila sakit berobat kepada ahlinya.

Allah *ta'ala* berfirman :

ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِى هُوَ يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾
وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِى يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾
وَٱلَّذِىٓ أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِى خَطِيٓـَٔتِى يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾

"(Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku. Dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku. Dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali). Dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Al Quran surah Asy Syu'araa' (26): 78 – 82).

Hidup ini tidak lepas dari cobaan dan ujian, bahkan cobaan dan ujian merupakan sunatullah dalam kehidupan. Manusia akan diuji dalam kehidupannya baik dengan perkara yang tidak disukainya atau bisa pula pada perkara yang menyenangkannya.

Allah ta'ala berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan mengujimu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kamu dikembalikan." (QS. al-Anbiyaa': 35).

Sahabat Ibnu 'Abbas -yang diberi keluasan ilmu dalam tafsir al-Qur'an- menafsirkan ayat ini: "Kami(Allah) akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan." (*Tafsir Ibnu Jarir*). Dari ayat ini, diketahui bahwa berbagai macam penyakit juga merupakan bagian dari cobaan Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Namun di balik cobaan ini, terdapat berbagai rahasia / hikmah yang tidak dapat di nalar oleh akal manusia.

Menurut Su'dan, 1997 memandang keadaan sakit pada diri seorang muslim, adalah sebagai berikut:

1.Sakit menjadi kebaikan bagi seorang muslim jika dia bersabar

2. Sakit akan menghapuskan dosa

3.Sakit akan Membawa Keselamatan dari api neraka

4.Sakit akan mengingatkan hamba atas kelalaiannya

5. Terdapat hikmah yang banyak di balik berbagai musibah

Sakit menjadi kebaikan bagi seorang muslim jika dia bersabar .Penyakit merupakan sebab pengampunan atas kesalahan-kesalahan yang pernah engkau lakukan dengan hati, pendengaran, penglihatan, lisan dan dengan seluruh anggota tubuhmu. Sakit akan menghapuskan dosa karena terkadang penyakit itu juga merupakan hukuman dari dosa yang pernah dilakukan.

Sebagaimana firman Allah *ta'ala*,

قَالَ أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

> *"Dan apa saja musibah yang menimpamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."* (QS. asy-Syuura: 30).

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَابَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ نَكْبَةٌ فَمَا فَوْقَهَا حَتَّى السَّوْكَةَ إِلاَّ إِحْدَى خَصْلَتَيْنِ لِيَغْفِرَ اللهُ لَهُ مِنَ الذُّنُوْبِ ذَنْبًا لَمْ يَكُنْ يَغْفِرُ لَهُ إِلاَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ أَوْ يُبَلِّغَ بِهِ مِنَ الْكَرَامَةِ لَمْ يَكُنْ يُبَلِّغُهَا إِلاَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ

Artinya: *"Tiap musibah berupa apa saja yang menimpa seorang muslim, sekalipun duri adalah karena salah satu dari dua sebab : karena Allah hendak mengampuni dosa kesalahannya yang tidak dapat diampuni-Nya melainkan dengan cobaan itu atau karena Allah hendak memberi dia suatu kehormatan yang tidak mungkin dicapai melainkan dengan cobaan itu." (Ibnu Abi ad-Dunia)*

Sakit akan mengingatkan hamba atas kelalaiannya karena sesungguhnya di balik penyakit dan musibah akan mengembalikan seorang hamba yang tadinya jauh dari mengingat Allah agar kembali kepada-Nya. Biasanya seseorang yang dalam keadaan sehat *wal 'afiat* suka tenggelam dalam perbuatan maksiat dan mengikuti hawa nafsunya, dia sibuk dengan urusan dunia dan melalaikan Rabb-nya. Oleh karena itu, jika Allah mencobanya dengan suatu penyakit atau musibah, dia baru merasakan kelemahan, kehinaan, dan ketidakmampuan di hadapan Rabb-Nya. Dia menjadi ingat atas kelalaiannya selama ini, sehingga ia kembali pada Allah dengan penyesalan dan kepasrahan diri.

Allah *ta'ala* berfirman :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَٰهُم بِٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (para rasul) kepada umat-umat sebelummu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri. (QS. al-An'am: 42)

Tidak boleh bagi seorang mukmin mencaci maki penyakit yang dideritanya, menggerutu, apalagi sampai berburuk sangka pada Allah dengan musibah sakit yang dideritanya. Di balik cobaan berupa penyakit dan berbagai kesulitan lainnya, sesungguhnya di balik itu semua terdapat hikmah yang sangat banyak.

Apabila salah satu di antara organ tubuh terganggu kesehatannya, maka hendaklah berobat. Karena Allah menurunkan penyakit dan juga menurunkan obatnya, sebagaimana sabda Nabi saw:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

(رواه ابو داود)

"Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia telah menetapkan bagi setiap penyakit obatnya, maka janganlah berobat dengan perkara yang haram" (HR. Abu Dawud).

Pada hadist lain Rasulullah bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

"Setiap penyakit ada obatnya. Apabila penyakit telah bertemu dengan obatnya, maka penyakit itu akan sembuh atas izin Allah, Tuhan Yang Maha Perkasa dan Maha Agung" (HR. Muslim)

Untuk penyembuhan suatu penyakit maka bertanyalah kepada orang yang ahli di bidangnya, sebagaimana firman Allah :

فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

"...Maka bertanyalah kamu kepada orang yang ahli jika kamu tidak mengetahuinya". (QS An-Nahl (16):43)

Berdasarkan uraian diatas, didalam agama Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan, untuk tetap sehat Islam menganjurkan untuk menjaga kesehatan hendaklah mengkonsumsi makanan yang halal, baik, proporsional serta menghindarkan makanan yang haram. Apabila sakit maka Islam menganjurkan untuk berobat pada ahlinya.

III. 4. MANFAAT DELIMA (PUNICA GRANATUM) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN DITINJAU MENURUT ISLAM

Allah telah menciptakan alam semesta dengan hamparan bumi yang penuh ditumbuhi berbagai jenis buah-buahan, termasuk buah delima yang kesemuanya dapat memberikan manfaat bagi manusia sebagai makanan yang sehat.

Kesehatan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia, untuk memperoleh tubuh yang sehat, dibutuhkan makanan sehat halal, baik dan tidak berlebihan atau proporsional.

Apabila kesehatan pencernaan terganggu maka timbulah berbagai penyakit, diantaranya diare, perut kembung, dll. Ajaran Islam menganjurkan apabila sakit hendaklah berobat kepada ahlinya. Hendaklah bersabar menghadapi ujian berbagai penyakit. Di samping berobat hendaklah berdoa dan meyakini bahwa Allah akan menyembuhkan penyakit apabila tepat obatnya.

Buah Delima merupakan satu nama dari banyak jenis buah yang diciptakan Allah tumbuh di muka bumi yang memberikan berbagai manfaat bagi manusia. Nama buah delima disebutkan sebagaimana kurma, anggur dan lainnya yang terdapat di dalam Al-Quran, penciptaan Allah terhadap buah delima memberi manfaat bagi manusia yang memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah melalui penelitiannya. Berdasarkan penelitian ternyata buah delima dapat dikonsumsi untuk menjaga kesehatan, dengan menjaga kesehatan dapat juga mencegah penyakit.

Diantara jenis makanan dan minuman yang halal, terdapat juga jenis-jenis makanan dan minuman tertentu yang dilarang dalam agama Islam, yaitu makanan yang diharamkan antara lain, darah, bangkai, daging babi, serta daging hewan yang apabila disembelih tidak menyebut nama Allah.

Dalam pandangan agama Islam buah delima pada dasarnya dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kesehatan pencernaan dan sebagai buah yang halal sesuai dengan kaidah ajaran Islam :

اَلْاَصْلُ فِى الاَشْيَاءِ وَالاَفْعَالِ الاِبَاحَةُ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيْلُ عَلَى تَحْرِيْمِهَا

"Pada dasarnya segala sesuatu dan perbuatan adalah mubah kecuali ada dalil yang menunjukkan keharamannya". (Mudjib, 1994)

Apabila suatu saat berdasarkan penelitian delima mempunyai mudharat lebih banyak dari manfaatnya, maka penggunaan ditinjau kembali dan tidak diperbolehkan. Hal ini sesuai dalam kaidah hukum Islam :

تَغَيُّرُ الْاَحْكَامِ بِتَغَيُّرِ الْاَزْمِنَةِ وَالْاَمْكِنَةِ وَالْاَحْوَالِ

"Hukum-hukum itu bisa berubah sesuai dengan perubahan zaman, tempat dan keadaan"

Berdasarkan uraian diatas, maka Islam memperbolehkan pemanfaatan buah delima sebagai makanan kesehatan selagi dapat memberikan manfaat bagi manusia,

namun bila menimbulkan mudharat maka tidak diperbolehkan. Untuk lebih tepatnya apabila ingin mengkonsumsi buah delima untuk kesehatan pencernaan sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada orang yang ahli dibidangnya.

BAB IV

KAITAN PANDANGAN KEDOKTERAN DAN PANDANGAN ISLAM TENTANG MANFAAT BUAH DELIMA (PUNICA GRANATUM) UNTUK KESEHATAN PENCERNAAN

Buah delima digunakan secara empiris untuk obat diare, obat cacing, obat anti jamur. Kandungan zat yang terdapat pada buah delima tersebut adalah tanin (obat diare), alkaloid peletierin (anti helmentik), ekstrak Methanol (anti bakteri dan jamur), polifenol (mencegah kanker kolon). Penelitian pra klinik pada tikus uji bahwa Minyak Biji delima (MBD) mampu mencegah atau mengurangi pertumbuhan kanker kolon pada tikus yang diinduksi pembentukan kanker kolon. Selain itu delima dalam tikus uji mempunyai manfaat sebagai antihelmentik, memiliki aktivitas terhadap bakteri Salmonella, dan antijamur. Efek samping keracunan karena makan buah delima sampai saat ini belum ada laporan. Hasil penelitian, buah delima yang mengandung tanin 6% disuntikan kepada tikus selama 37 hari tidak menimbulkan efek toksik terhadap hati dan ginjal. Akan tetapi adanya tanin dalam jumlah besar pada kulit kayu sering menyebabkan rasa mual dan muntah.

Namun dari sekian banyak manfaat yang didapatkan dari mengkonsumsi buah delima, bagian kedokteran tidak menganjurkan penggunaan buah delima untuk penyakit-penyakit tertentu karena masih kurangnya penelitian yang dilakukan, baik uji pada binatang maupun uji pada mamalia. Akan tetapi, kedokteran membolehkan memakan buah delima untuk meningkatkan kesehatan.

Menurut Islam, tanaman buah delima adalah salah satu buah-buahan yang disebutkan didalam Al-Quran, yang dikurniakan Allah sebagai buah yang boleh dinikmati oleh umat manusia. Islam membolehkan pemakaian delima untuk

kesehatan pencernaan selama buah tersebut memberi manfaat tidak mendatangkan kemudharatan. Apabila menimbulkan kemudharatan maka buah delima tidak diperbolehkan dimanfaatkan untuk kesehatan pencernaan.

Kedokteran dan Islam sependapat bahwa apabila terganggu kesehatan pencernaan maka berobat kepada ahlinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

1. Buah Delima digunakan secara empiris untuk obat diare, obat cacing. Kandungan zat yang terdapat pada buah tersebut adalah alkaloid sebagai obat cacing, tanin sebagai anti bakteri, ekstrak methanol untuk anti jamur.
2. Pada penelitian praklinik pada tikus uji bahwa Minyak Biji Delima (MBD) mampu mencegah atau mengurangi pertumbuhan kanker colon. Selain itu delima dalam tikus uji mempunyai manfaat sebagai Anti helmentik, memiliki aktivitas terhadap bakteri salmonella dan anti jamur.
3. Efek samping keracunan karena makan buah Delima sampai saat ini belum ada laporan keracunan karena makan buah delima. Dari hasil penelitian, buah delima yang mengandung Tanin 6% disuntikan kepada tikus selama 37 hari tidak menimbulkan efek toksik terhadap hati dan ginjal. Akan tetapi adanya tanin dalam jumlah besar pada kulit kayu sering menyebabkan rasa mual dan muntah. Oleh karena itu kedokteran belum menggunakan buah delima untuk penyakit-penyakit tertentu karena masih kurangnya penelitian yang dilakukan, baik uji pada binatang maupun uji pada manusia. Namun kedokteran membolehkan memanfaatkan buah Delima sebagai makanan untuk meningkatkan kesehatan.

4. Menurut pandangan Islam, pada dasarnya Islam membolehkan pemakaian delima untuk kesehatan pencernaan, selama buah tersebut memberi manfaat tidak mendatangkan kemudharatan.

   Apabila menimbulkan kemudharatan maka buah delima tidak boleh dimanfaatkan untuk kesehatan pencernaan. Untuk lebih tepatnya apabila ingin mengkonsumsi buah delima untuk kesehatan pencernaan sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada orang yang ahli dibidangnya.

II. SARAN

1. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut seperti uji laboratorium, uji denga binatang percobaan maupun terhadap manusia untuk membuktikan serta mendukung kebenaran manfaat dan keamanan pemanfaatan buah delima sebagai bahan obat untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tertentu, sehingga didapatkan dosis therapy yang tepat serta dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
2. Para ulama dalam dakwahnya dapat menyampaikan bahwa setiap muslim apabila sakit hendaklah berobat dan mensosialisasikan pentingnya memperhatikan pemilihan obat untuk kesehatan sebelum menggunakan sesuatu bahan obat atau untuk kesehatan bertanya terlebih dahulu pada ahlinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya (2003), Departemen Agama RI. Diponegoro, Bandung.

Dalimartha, Setiawan. 2001. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 3. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Fachrudin, HS. 1992. Ensiklopedia Al-Qur'an. Jilid 2 Hal 11. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Gi Choi, Jang. 2009. *In Vitro and In vivo Antibacterial Activity of Punica Granatum peel Ethanol Extract Against Salmonella*. Ecam Advance Access. Korea.

Ikhsan, N. Konsep Sehat dan Sakit Menurut Al-Qur'an. Dalam www.Pdm Bontang.com. Diakses tanggal 17 April 2009.

Marwat, Sarfaraz Khan. 2009. *Fruit Plant Spesies Mentioned in The Holy Al-Qur'an and Ahadist and Their Ethnomedicinal Importance.* American-Eurasian J. Agric.& Environ. Sci., 5(2): 284-295. IDOSI Publications. Pakistan.

Reddy MK.; Gupta SK.; Jacob MR.; Khan SI.; Ferreira D.2008;. *The Effect of Pomegranate (Punica Granatum) Byproducts and Elagitannins on the Growth of Human Gut Bacteria*. Dalam http://J.Agric.Food Chem.com. Diakses tanggal 25 Agustus 2009.

Singhal, KC.1976. Anthelmentic Activity Of Punica Granatum And Artemisia Siversiana Against Experimental Infections In Mice. Dalam http:// Ind. J. Pharmac.Com Diakses tanggal 06 Oktober 2001.

Soemiati, Atiek.; Elya Berna. 2002.;. *Uji Pendahuluan Efek Kombinasi Antijamur Infus Daun Sirih (Piper betle L), Kulit Buah Delima (Punica Granatum L), Dan Rimpang Kunyit (Curcuma domestica Val) Terhadap Jamur Candida Albicans.* Vol.6, No.3. Makara Seri Sains, Jakarta.

Sudan, RH. 1997. Al-Qur'an Dan Panduan Kesehatan Masyarakat. Penerbit Dana Bhakti Prima Yasa. Jakarta.

Wiryowidagdo, Sumali. 2008. Delima (Punica Granatum L) Obat Tradisional Indonesia Yang Merupakan Sumber Antioksidan. Media Informasi Farmasi Indonesia. Departemen Farmasi FMIPA UI.

Yakfie A. 1999. Bicara Halal. Penerbit PT. Info Halal Multi Media, Jakarta.

Zuhroni.; Riani Nur.; Nazaruddin Nirwa. 2003. Islam Untuk Disiplin Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan II. Departemen Agama RI. Jakarta.

Zulkifli. 1994. Hidup Sehat Didunia ; Kesehatan Menurut Islam. Penerbit Pustaka. Bandung.